

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap keberhasilan usaha pada usaha laundry kiloan di Kelurahan Cisaranten Kulon, Bandung. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variable terikat (endogen) yaitu keberhasilan usaha (Y) meliputi jumlah penjualan meningkat (Y1), hasil produksi meningkat (Y2), keuntungan atau profit bertambah (Y3), pertumbuhan usaha (Y4), perkembangan usaha berkembang cepat dan memuaskan (Y5).

Selanjutnya objek penelitian sebagai variable bebas (eksogen) yaitu *entrepreneurial mindset* (X) dengan sub variabel yaitu memiliki semangat untuk mencari peluang baru (X1), hanya mengejar peluang terbaik (X2), mendisiplinkan diri untuk menyadari peluang (X3), fokus pada pelaksanaan keputusan, bukan hanya perencanaan (X4), dan melibatkan kemampuan lain dalam tim (X5).

Responden dalam penelitian ini yaitu pemilik dari usaha laundry kiloan di kelurahan Cisaranten Kulon, Bandung. Penelitian ini menggunakan *cross sectional study*, karena penelitian ini membutuhkan waktu kurang dari satu tahun. Menurut (Sekaran & Bougie, 2015) *cross sectional study* adalah sebuah studi yang dapat dilakukan dimana data dikumpulkan hanya sekali, dalam periode beberapa hari atau minggu atau bulan, untuk menjawab pertanyaan penelitian. sehingga penelitian ini seringkali disebut penelitian sekali bidik atau *one snapshot* (Hermawan A., 2006).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka jenis dari penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan sesuatu, biasanya karakteristik kelompok yang relevan, seperti konsumen, penjual, organisasi, atau daerah pasar (Maholtra, 2015). Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.

Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh gambaran mengenai pandangan responden tentang keberhasilan usaha serta gambaran *entrepreneurial mindset* pada pengusaha laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil maupun praktek dari ilmu itu sendiri (Arifin, 2011), sehingga tujuan dari penelitian verifikatif dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, mengenai pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap keberhasilan usaha pada pengusaha laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung.

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif yang dilaksanakan dengan cara pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survei*. Metode *explanatory survei* dilakukan melalui kegiatan pengumpulan informasi menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti terhadap penelitian. *Explanatory survey* dilakukan untuk memperoleh fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang intuisi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Misbahudin & Hassan, 2013). Penelitian yang menggunakan metode ini akan mendapatkan informasi dari populasi dan dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Uma & Roger, (2015) variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) baik secara positif maupun negatif. Sedangkan menurut (McDaniel & Gates (2013) mendefinisikan variabel bebas sebagai sebuah simbol atau konsep dimana peneliti memiliki beberapa kontrol yang dihipotesiskan untuk menyebabkan atau mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini terdapat variabel yang diteliti yang diantaranya *entrepreneurial mindset* sebagai variabel bebas (X) serta keberhasilan usaha sebagai variabel terikat (Y). Secara lengkap dalam penelitian ini, disajikan pada Tabel 3.1 di bawah ini.

TABEL 3.1
OPERASIONAL VARIABEL

VARIABEL (1)	DIMENSI (2)	KONSEP VARIABEL (3)	INDIKATOR (4)	UKURAN (5)	SKALA (6)	NO. ITEM (7)
<i>Entrepreneurial Mindset</i> (X)	<i>Entrepreneurial Mindset</i> adalah kerangka berpikir seseorang yang beorientasikan entrepreneurial, lebih memilih untuk menjalani ketidakpastian daripada menghindarinya, melihat segala sesuatu lebih sederhana daripada orang lain, mau belajar yang beresiko. (McGrath & MacMillan, 2000).					
	Memiliki semangat untuk mencari peluang baru	Kemampuan seorang wirausahawan untuk tetap bersemangat, selalu mencari peluang untuk mendapat manfaat dari perubahan cara berbisnis (McGrath & MacMillan, 2000).	Memiliki kemampuan untuk memiliki semangat kerja untuk meningkatkan kualitas kerja	Tingkat kemampuan untuk memiliki semangat kerja yang tinggi	<i>Ordinal</i>	1
			Memiliki kemampuan untuk mencari peluang baru sebagai potensi pertumbuhan.	Tingkat kemampuan untuk mencari peluang baru sebagai upaya meningkatkan potensi pertumbuhan.	<i>Ordinal</i>	2
	Hanya mengejar peluang terbaik	Kemampuan seorang wirausahawan untuk mengejar peluang terbaik dan meminimalisir kesalahan yang mungkin akan terjadi (McGrath & MacMillan, 2000).	Memiliki kemampuan untuk mengejar peluang terbaik	Tingkat kemampuan untuk mengejar peluang yang ada sebaik mungkin	<i>Ordinal</i>	3
			Memiliki kemampuan untuk dapat meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi	Tingkat kemampuan untuk dapat meminimalisir kesalahan dalam bekerja	<i>Ordinal</i>	4
	Mendisiplinkan diri untuk menyadari peluang	Kemampuan seorang wirausahawan untuk selalu mendisiplinkan diri untuk dapat mewujudkan peluang yang ada. (McGrath & MacMillan, 2000).	Memiliki kemampuan untuk mendisiplinkan diri	Tingkat kemampuan untuk selalu disiplin dan mengikuti aturan kerja	<i>Ordinal</i>	5
Memiliki kemampuan untuk merealisasikan semua ide dan peluang yang ada			Tingkat kemampuan untuk dapat merealisasikan semua ide dan peluang yang didapat	<i>Ordinal</i>	6	

	Fokus pada pelaksanaan keputusan, bukan hanya perencanaan	Seorang wirausahawan yang memiliki pola pikir kewirausahaan yang baik, tidak hanya sekedar merencanakan, melainkan juga dapat mengambil keputusan yang tepat. (McGrath & MacMillan, 2000).	Memiliki kemampuan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat	Tingkat kemampuan mengambil keputusan yang sesuai dengan keadaan	<i>Ordinal</i>	7
			Memiliki kemampuan untuk menjalankan pola pikir bisnis secara cepat dan relevan.	Tingkat kemampuan untuk menjalankan pola pikir bisnis secara cepat dan relevan.	<i>Ordinal</i>	8
	Melibatkan kemampuan lain dalam tim	Pengusaha sejati melibatkan banyak orang untuk mewujudkan peluang, baik di dalam maupun di luar organisasi, mampu menciptakan dan memelihara hubungan dengan hubungan mitra daripada bekerja sendiri, serta dapat mengeksplorasi kemampuan intelektual dan orang lain untuk mencapai kesamaan tujuan (McGrath & MacMillan, 2000).	Memiliki kemampuan untuk dapat menyamakan persepsi untuk dapat mewujudkan tujuan perusahaan	Tingkat kemampuan menyamakan persepsi untuk mewujudkan tujuan perusahaan	<i>Ordinal</i>	9
			Memiliki kemampuan untuk memelihara hubungan yang baik antar rekan kerja dan juga terhadap pelanggan	Tingkat kemampuan untuk dapat memelihara hubungan baik antar pekerja dan juga terhadap pelanggan	<i>Ordinal</i>	10
			Memiliki kemampuan untuk dapat bekerja sama secara tim	Tingkat kemampuan untuk bisa bekerjasama secara tim	<i>Ordinal</i>	11
	Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi sehingga dapat menghasilkan laba atau keuntungan dan mampu mensejahterakan kehidupan. (Primiana, 2009)				
Jumlah penjualan meningkat		Penjualan meningkat merupakan tujuan dari bisnis. Penjualan meningkat merupakan indikasi berhasil tidaknya usaha dalam persaingan. (Kasmir, 2006)	Volume penjualan	Tingkat kemampuan untuk bisa meningkatkan jumlah penjualan	<i>Ordinal</i>	12
	Menunjang pertumbuhan perusahaan		Tingkat kemampuan untuk dapat mampu menunjang setiap hal agar perusahaan dapat bertumbuh kearah yang lebih baik	<i>Ordinal</i>	13	

	Hasil produksi meningkat	Besar kecilnya produktivitas usaha akan mengetahui besarnya produksi usaha. Hal itu akan memengaruhi besar kecilnya penjualan pada akhirnya menentukan pendapatan sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. (Kasmir, 2006)	Output produksi	Tingkat kemampuan untuk dapat mampu meningkatkan hasil produksi sehingga output yang dikeluarkan lebih banyak	<i>Ordinal</i>	14
			Produktivitas dan efisiensi	Tingkat kemampuan untuk bekerja secara produktif dan bekerja secara efisien	<i>Ordinal</i>	15
	Keuntungan atau profit bertambah	Keuntungan merupakan nilai lebih yang diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi modal dan biaya produksi yang dapat menentukan hasil produktivitas selanjutnya (Kasmir, 2006)	Peningkatan modal	Tingkat kemampuan untuk dapat menambah atau meningkatkan modal yang ada	<i>Ordinal</i>	16
			Pendapatan	Tingkat kemampuan untuk dapat meningkatkan pendapatan secara berkala	<i>Ordinal</i>	17
	Pertumbuhan usaha	Pertumbuhan usaha dapat dilihat dari penjualan, laba, dan aktiva. Pertumbuhan usaha dapat dilihat dengan baik dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu usaha maka semakin baik usaha tersebut. (Kasmir, 2006)	Jumlah pelanggan	Tingkat kemampuan untuk menarik pelanggan lebih banyak	<i>Ordinal</i>	18
			Terbangunnya citra yang baik	Tingkat kemampuan untuk menggambarkan citra perusahaan yang baik dalam semua aspek	<i>Ordinal</i>	19
	Perkembangan usaha berkembang cepat dan memuaskan	Suatu bentuk usaha agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. (Kasmir, 2006)	Perluasan daerah pemasaran	Tingkat kemampuan untuk mampu mengembangkan usaha ke cakupan wilayah yang lebih luas dengan cara memasarkan dengan baik	<i>Ordinal</i>	20

Sumber : Hasil Pengolahan Data

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berasal sumber asli atau pertama (Sarwono, 2006) sedangkan data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain (Hermawan, 2006). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai data primer dan sekunder.

1. Data primer yaitu data yang berasal dari peneliti, khusus untuk mengatasi masalah penelitian. Teknik pengumpulan data primer dilakukan secara aktif dengan membagikan kuesioner kepada sejumlah responden sesuai dengan target sasaran yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi data penelitian (Misbahudin & Hassan, 2013). Responden dari penelitian ini yaitu pengusaha laundry yang terdapat di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu (Misbahudin & Hassan, 2013). Pada penelitian ini, data sekunder bersumber dari studi pustaka melalui berbagai jurnal, artikel bisnis, maupun artikel yang diambil di internet yang disajikan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data sebagai berikut.

TABEL 3.1
JENIS DAN SUMBER DATA

No	DATA	JENIS DATA	SUMBER DATA
1.	Tanggapan Pengusaha Laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung terhadap Dimensi Memiliki Semangat untuk Mencari Peluang Baru	Primer	Hasil pengolahan data pengusaha laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung
2.	Tanggapan Pengusaha Laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung terhadap Dimensi Hanya Mengejar Peluang Terbaik	Primer	Hasil pengolahan data pengusaha laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung
3.	Tanggapan Pengusaha Laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung terhadap Dimensi Mendisiplinkan Diri untuk	Primer	Hasil pengolahan data pengusaha laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung

No	DATA	JENIS DATA	SUMBER DATA
	Menyadari Peluang		
4	Tanggapan Pengusaha Laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung terhadap Dimensi Fokus Pada Pelaksanaan Keputusan bukan Hanya Perencanaan	Primer	Hasil pengolahan data pengusaha laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung
5	Tanggapan Pengusaha Laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung terhadap Dimensi Melibatkan Kemampuan Lain dalam Tim	Primer	Hasil pengolahan data pengusaha laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung
6	Tanggapan Pengusaha Laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung terhadap Dimensi Jumlah Penjualan Meningkatkan	Primer	Hasil pengolahan data pengusaha laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung
7	Tanggapan Pengusaha Laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung terhadap Dimensi Hasil Produksi Meningkatkan	Primer	Hasil pengolahan data pengusaha laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung
8	Tanggapan Pengusaha Laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung terhadap Dimensi Keuntungan atau Profit Bertambah	Primer	Hasil pengolahan data pengusaha laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung
9	Tanggapan Pengusaha Laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung terhadap Dimensi Pertumbuhan Usaha	Primer	Hasil pengolahan data pengusaha laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung
10	Tanggapan Pengusaha Laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung terhadap Dimensi Perkembangan Usaha Berkembang Cepat dan Memuaskan	Primer	Hasil pengolahan data pengusaha laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung
11	Jumlah UMKM di Indonesia	Sekunder	Kemenkop UKM RI
12	<i>Annual Report of European MSMEs</i>	Sekunder	https://kumparan.com/

Sumber: Hasil pengolahan data dan referensi 2022

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap yang sedang diteliti (Sarwono, 2006). Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti. Populasi perlu diidentifikasi secara tepat dan akurat sejak awal penelitian. Populasi yang tidak diidentifikasi dengan baik, memungkinkan akan menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian yang keliru. Hasil penelitian tersebut kemungkinan

tidak akan memberikan informasi yang relevan karena tidak tepatnya penentuan populasi (Hermawan, 2006). Berdasarkan pengertian mengenai populasi, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung yang berjumlah 16 pengusaha (Tabel 1.2, halaman 4).

3.2.4.2 Sampel

Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari (Sarwono, 2006) dalam hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan mengambil sampel, peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi. Objek populasi diperkenankan diambil dari sebagian jumlah yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti.

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Karena, jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 16 pengusaha sehingga semua populasi yang berjumlah 16 pengusaha dijadikan sampel.

3.2.4.3 Teknik Penarikan Sampel

Sampling adalah proses pemilihan jumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga sampel penelitian dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik memungkinkan bagi kita untuk menggeneralisasi sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran & Bougie, 2013) Penarikan sampel dilakukan karena akan memungkinkan penelitian yang dilakukan menjadi lebih murah, cepat dan akurat (Hermawan, 2006).

Secara garis besar terdapat dua jenis teknik yang dapat digunakan untuk menarik sampel yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah prosedur pengambilan sampel di mana setiap elemen dari populasi memiliki kesempatan probabilistik tetap untuk terpilih sebagai sampel. *Non-probability sampling* adalah jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur atau elemen populasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2012) *non-probability*

sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu dengan cara *sampling* jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi kecil, kurang dari 30 orang (Supriyanto dan Machfudz, 2010). Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh pemilik usaha laundry di Kelurahan Cisaranten kulon, Bandung yang berjumlah 16 orang.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting, karena dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung samapai peneliti menemukan jawaban dari perumusan masalah yang telah ditetapkan (Jonathan Sarwono, 2006). Menurut Sekaran & Bougie (2015) teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, diantaranya:

1. Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti, terdiri dari studi literatur mengenai *entrepreneurial mindset* dan keberhasilan usaha. Studi literatur tersebut didapat dari berbagai sumber, yaitu : a) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), b) Skripsi, c) Jurnal Ekonomi dan Bisnis, d) Media cetak (majalah dan koran) dan e) Media Elektronik (Internet).

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yaitu unit usaha laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon, Bandung.

3. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data dan fakta dengan cara melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan maksud mendapatkan informasi dengan mengenai implementasi *entrepreneurial mindset* dan keberhasilan usaha kepada pelaku usaha bisnis laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon, Bandung.

4. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada pengusaha laundry di Kelurahan Cisaranten Kulon Bandung. Kuesioner yang disebarkan kepada responden mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan indikator pada variabel hubungan *entrepreneurial mindset* dan keberhasilan usaha. Responden akan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan pada masing-masing alternatif jawaban yang tepat.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun kuesioner penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji dimensi dan indikator yang dapat menunjukkan hasil penelitian dengan membaca hasil penelitian terdahulu, lalu dibuat kisi-kisi kuesioner atau pernyataan.
- b. Merumuskan butir-butir pernyataan dan alternatif jawabannya. Jenis instrumen yang digunakan dalam kuesioner ini bersifat tertutup, yaitu seperangkat daftar pernyataan tertulis disertai dengan alternatif jawaban yang disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.
- c. Memberi nilai (*score*) untuk setiap butir pernyataan dengan skala interval.
- d. Setelah tersusun dilakukan diskusi dengan Dosen Pembimbing untuk ketepatan redaksi dan indikator pengukuran, setelah dirasa tepat lalu dibuat naskah kuesioner yang utuh dan sistematis.

3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai pembentuk hipotesis. Berbagai metode pengumpulan data tidak selalu mudah dan proses

pengumpulan data seringkali terjadi adanya pemalsuan data, oleh karena itu, diperlukan pengujian data untuk mendapatkan mutu yang baik. Guna menguji layak atau tidaknya instrumen penelitian yang disebarkan kepada responden dilakukan dua tahap pengujian yakni uji validitas dan reliabilitas. Keberhasilan mutu hasil penelitian dipengaruhi oleh data yang valid dan reliabel, sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian harus valid dan reliabel.

Penelitian ini menggunakan data interval yaitu data yang menunjukkan jarak antara satu dengan yang lain dan mempunyai bobot yang sama serta menggunakan skala pengukuran *semantic differential*. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software* atau program komputer IBM *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) versi 24.0 for Windows.

3.2.6.1 Hasil Pengujian Validitas

Validitas berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator untuk menjelaskan arti konsep yang sedang diteliti. Sementara itu, reliabilitas berkaitan dengan konsistensi suatu indikator (Priyono, 2016). Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk yang akan membuktikan seberapa baik hasil dari penggunaan yang diperoleh sesuai dengan teori-teori di sekitar yang dirancang dalam tes (Sekaran, 2003). Hal ini dinilai melalui konvergen dan diskriminan validitas, yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas. Kevalidan suatu instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi *product*

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2002:248)

moment yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut.

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
X	= Skor yang diperoleh subjek seluruh item
Y	= Skor total
$\sum X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum XY$	= Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
N	= Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$)
3. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$)

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini akan diuji validitas dari instrumen *entrepreneurial mindset* sebagai variabel X dan keberhasilan usaha sebagai variabel Y.

Dalam penelitian ini akan diuji validitas dari *instrument entrepreneurial mindset* sebagai variabel X dan keberhasilan usaha sebagai variabel Y. Jumlah pertanyaan untuk variabel X sebanyak 11 item dan variabel Y sebanyak 9 item. Hasil pengujian validitas dengan menggunakan program SPSS 24.0 for windows yang menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada dalam kuesioner dapat dikatakan valid karena skor r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} yang bernilai 0.497. Berikut ini Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas *entrepreneurial mindset*.

TABEL 3.3
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS ENTREPRENEURIAL MINDSET

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Memiliki semangat kerja yang tinggi	0,814	0.497	Valid

2	Dapat mencari peluang baru sebagai upaya meningkatkan potensi pertumbuhan usaha	0,812	0.497	Valid
Hanya mengejar peluang terbaik				
3	Dapat mengejar peluang yang ada sebaik mungkin	0,815	0.497	Valid
4	Mampu meminimalisir kesalahan saat bekerja	0,926	0.497	Valid
Mendisiplinkan diri untuk menyadari peluang				
5	Selalu disiplin dan mengikuti aturan kerja	0,597	0.497	Valid
6	Mampu merealisasikan semua ide dan peluang yang didapat	0,837	0.497	Valid
Fokus pada pelaksanaan keputusan, bukan hanya perencanaan				
7	Dapat mengambil sebuah keputusan yang sesuai dalam kondisi terdesak sekalipun	0,694	0.497	Valid
8	Mampu menjalankan pola pikir bisnis secara cepat dan relevan.	0,703	0.497	Valid
Melibatkan kemampuan lain dalam tim				
9	Menyamakan persepsi untuk mewujudkan tujuan perusahaan	0,887	0.497	Valid
10	Memelihara hubungan baik antar pekerja dan juga terhadap pelanggan	0,801	0.497	Valid
11	Dapat bekerjasama secara tim	0,757	0.497	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 3.4 Pengujian Validitas *entrepreneurial mindset* dapat diketahui bahwa nilai yang tertinggi yaitu terdapat pada dimensi hanya mengejar peluang terbaik dengan pernyataan mampu meminimalisir kesalahan kerja mendapatkan r_{hitung} sebesar 0.926. Sementara nilai terendah terdapat pada dimensi mendisiplinkan diri untuk menyadari peluang dengan pernyataan selalu disiplin dan mengikuti aturan kerja dan mendapatkan r_{hitung} sebesar 0.597.

Hasil uji coba penelitian untuk variabel X *entrepreneurial mindset* berdasarkan hasil perhitungan validitas item penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 24.0 *for windows*, menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam kuesioner valid karena r_{hitung} lebih besar di dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0.514.

Selanjutnya, hasil uji coba penelitian untuk variabel Y keberhasilan usaha berdasarkan hasil perhitungan validitas item penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 24.0 *for windows*, menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid karena r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0.497 pada Tabel 3.4.

TABEL 3.4
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS KEBERHASILAN USAHA

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Jumlah penjualan meningkat				
12	Dapat meningkatkan jumlah penjualan setiap harinya	0.830	0.497	Valid
13	Menunjukkan sikap ramah agar pelanggan bisa kembali lagi dilain waktu	0.801	0.497	Valid
Hasil produksi meningkat				
14	Dapat memanfaatkan waktu kerja sebaik mungkin	0.867	0.497	Valid
15	Kemampuan untuk bekerja secara produktif dan bekerja secara efisien	0.773	0.497	Valid
Keuntungan atau profit bertambah				
16	Tidak menggunakan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi	0.507	0.497	Valid
17	Dapat meningkatkan pendapatan secara berkala	0.656	0.497	Valid
Pertumbuhan usaha				
18	Mampu menarik lebih banyak pelanggan dengan berbagai cara	0.815	0.497	Valid
19	Berusaha untuk menggambarkan citra perusahaan yang baik dalam semua aspek	0.907	0.497	Valid
Perkembangan usaha berkembang cepat dan memuaskan				
20	Dapat mengembangkan usaha ke cakupan wilayah yang lebih luas dengan cara memasarkan dengan baik	0.715	0.497	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 3.5 Pengujian Validitas keberhasilan usaha dapat diketahui bahwa nilai yang tertinggi yaitu terdapat pada dimensi pertumbuhan usaha dengan pernyataan berusaha untuk menggambarkan citra perusahaan yang baik dalam semua aspek dan mendapatkan r_{hitung} sebesar 0.907. Sementara nilai terendah terdapat pada dimensi keuntungan atau profit bertambah dengan pernyataan tidak menggunakan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi dan mendapatkan r_{hitung} sebesar 0.507.

Hasil uji coba penelitian untuk variabel Y keberhasilan usaha berdasarkan hasil perhitungan validitas item penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 24.0 *for windows*, menunjukkan bahwa item-item pernyataan

dalam kuesioner valid karena r_{hitung} lebih besar di dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0.497.

3.2.6.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh yang mana data bebas dari kesalahan sehingga dapat menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dalam seluruh instrumen. Dengan kata lain, reliabilitas adalah indikasi stabilitas dan konsistensi instrumen untuk mengukur konsep dan membantu untuk menilai kebaikan dari ukuran (Sekaran, 2003). Pegujian instrument dilakukan dengan *internal consistency* dengan teknik belah dua (*split half*) yang dianalisis dengan rumus Spearman Brown yaitu:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: (Sugiyono, 2002:190)

Keterangan :

r_1 = reliabilitas seluruh instrument

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $\geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliable.
2. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $< r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.

Pengujian realibilitas tersebut menurut (Sugiyono, 2002) dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instumen ganjil dan genap.
2. Skor data dari tiap kelompok disusun sendiri dan kemudian skor total antara kelompok gajil dan genap dicari korelasinya.

Hasil pengujian reliabilitas penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0 *for windows* diketahui semua variabelnya reliabel, hal ini disebabkan nilai r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan

dengan nilai r_{tabel} , maka dapat dilihat pada Tabel 3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas sebagai berikut.

TABEL 3.5
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS

No	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	<i>Entrepreneurial Mindset</i>	0.933	0.497	Reliabel
2	Keberhasilan Usaha	0.914	0.497	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistik untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah didukung oleh data (Sekaran, 2003). Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner disusun oleh peneliti berdasarkan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. Menyusun data, kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kelengkapan identitas reponden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data, kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang telah terkumpul.
3. Tabulasi data, penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah berikut ini:
 - a. Memberi skor pada setiap item
 - b. Menjumlahkan skor pada setiap item
 - c. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian
4. Menganalisis data, kegiatan ini merupakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus statistik dan menginterpretasi data agar diperoleh suatu kesimpulan.
5. Pengujian, kegiatan ini dilakukan untuk menguji hipotesis dimana metode

analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis verifikatif, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Penelitian ini meneliti pengaruh *entrepreneurial mindset* (X) terhadap keberhasilan usaha (Y). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *semantic differential scale* yang biasanya menunjukkan skala tujuh poin dengan atribut bipolar mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden (Sekaran, 2003). Rentang dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 angka seperti pada Tabel 3.6 berikut.

TABEL 3.6
SKOR ALTERNATIF JAWABAN POSITIF DAN NEGATIF

Alternatif Jawaban	Sangat Tinggi/Sangat Baik/Sangat Sering	Rentang Jawaban					Sangat Rendah/Sangat Buruk/Sangat Jarang
		5	4	3	2	1	
	Positif	5	4	3	2	1	Negatif

Sumber : Dimodifikasi dari Sekaran (2003)

3.2.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan variabel yang terdapat pada data penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh *entrepreneurial mindset* terhadap keberhasilan usaha. Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuesioner dapat dikelompokkan kedalam tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data pada pendekatan penelitian. Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan analisis deskriptif pada ketiga variabel penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Analisis Tabulasi Silang (*Cross Tabulation*)

Metode *cross tabulation* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan deskriptif antara dua variabel atau lebih dalam data yang diperoleh (Malhotra N. K., 2015) . Analisis ini pada prinsipnya menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom. Data

yang digunakan untuk penyajian *cross tabulation* merupakan data berskala nominal atau kategori (Ghozali I., 2014).

Cross tabulation merupakan metode yang menggunakan uji statistik untuk mengidentifikasi dan mengetahui korelasi antar dua variabel atau lebih, apabila terdapat hubungan antara variabel tersebut, maka terdapat tingkat ketergantungan yang saling mempengaruhi yaitu perubahan variabel yang satu ikut dalam mempengaruhi variabel lain. Berikut adalah tabel tabulasi silang yang digunakan pada penelitian ini.

TABEL 3.7
TABEL TABULASI SILANG (*CROSS TABULATION*)

	Judul (Identitas/ Karakteristik/Pengalaman)	Judul (Identitas/ Karakteristik/Pengalaman)	
Variabel Kontrol	Judul (Identitas/ Karakteristik/Pengalaman)	Judul (Identitas/ Karakteristik/Pengalaman)	Total
	Total Skor		
Total Keseluruhan			

Sumber: Modifikasi dari Sudjana (2000)

2. Skor Ideal

Skor ideal merupakan skor yang secara ideal diharapkan untuk jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada angket kuesioner yang akan dibandingkan dengan perolehan skor total untuk mengetahui hasil kinerja dari variabel. Penelitian atau survei membutuhkan instrumen atau alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data seperti kuesioner. Kuesioner berisikan pertanyaan yang diajukan kepada responden atau sampel dalam suatu proses penelitian atau survei. Jumlah pertanyaan yang dimuat dalam penelitian cukup banyak sehingga membutuhkan *scoring* untuk memudahkan dalam proses penilaian dan untuk membantu dalam proses analisis data yang telah ditemukan. Rumus yang digunakan dalam skor ideal yaitu sebagai berikut.

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

3. Tabel Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel penelitian, diantaranya yaitu: 1) Analisis Deskriptif Variabel Y (keberhasilan usaha), dimana variabel Y terfokus pada penelitian keberhasilan

usaha melalui memiliki semangat untuk mencari peluang baru, hanya mengejar peluang terbaik, mendisiplinkan diri untuk menyadari peluang, fokus pada pelaksanaan keputusan, bukan hanya perencanaan, dan melibatkan kemampuan lain dalam tim; 2) Analisis Deskriptif Variabel X (*entrepreneurial mindset*), dimana variabel X terfokus pada penelitian terhadap jumlah penjualan meningkat, hasil produksi meningkat, keuntungan atau profit bertambah, pertumbuhan usaha, perkembangan usaha berkembang cepat dan memuaskan. Untuk mengategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil 0% sampai 100%.

TABEL 3.8
ANALISIS DESKRIPTIF

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total	Skor Ideal	Total Skor Per-item	% Skor
		←	5	4	3	2				
Skor										
Total Skor										

Sumber: Modifikasi dari Sudjana (2000)

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mengategorikan hasil perhitungan berdasarkan kriteria penafsiran, maka dibuat garis kontinum yang dibedakan menjadi tujuh tingkatan diantaranya sangat rendah, rendah, cukup rendah, sedang, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi. Garis kontinum dibuat untuk membandingkan setiap skor total pada setiap variabel untuk memperoleh gambaran Variabel keberhasilan usaha Y dan variabel *entrepreneurial mindset* X. Rancangan langkah-langkah pembuatan garis kontinum di jelaskan sebagai berikut.

1. Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

Kontinum Tertinggi = Skor tertinggi x Jumlah butir item x Jumlah responden

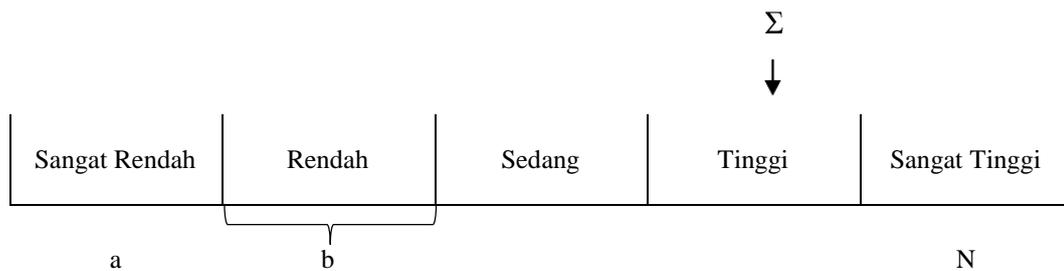
Kontinum Terendah = Skor terendah x Jumlah butir item x Jumlah responden

2. Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan

Skor Setiap Tingkat =
$$\frac{\text{Kontinum Tertinggi} - \text{Kontinum Terendah}}{\text{Banyaknya Tingkatan}}$$

3. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis

kontinum (skor maksimal x 100%)



GAMBAR 3.1
GARIS KONTINUM PENELITIAN *ENTREPRENEURIAL MINDSET*
TERHADAP KEBERHASILAN USAHA

Keterangan:

a = Skor minimum

b = Jarak interval

Σ = Jumlah perolehan skor

N = Skor ideal teknik analisis data verifikatif

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Verifikatif

Setelah keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul dan dilakukan analisis deskriptif, maka dilakukan analisis berikutnya yaitu analisis data verifikatif. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, maupun praktek dari ilmu itu sendiri sehingga tujuan dari penelitian verifikatif dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Arifin, 2011).

Teknik analisis data verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh *entrepreneurial mindset* (X) terhadap keberhasilan usaha (Y). Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan korelatif dalam penelitian ini yaitu teknik analisis SEM-PLS (*Partial Least*

Square).

3.2.7.2.1 Definisi SEM

Setelah keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul dan dilakukan analisis deskriptif, maka dilakukan analisis berikutnya yaitu analisis data

verifikatif. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil maupun praktek dari ilmu itu sendiri sehingga tujuan dari penelitian verifikatif dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Arifin Z. , 2011).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SEM (*Structural Equation Model*). SEM adalah suatu teknik statistik yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. SEM merupakan keluarga statistik multivariate dependent, SEM memungkinkan dilakukannya analisis di antara beberapa variabel dependen dan independen secara langsung (Hair et al, 1995) dalam Ghozali (2006).

Secara teknis SEM dibagi dalam 2 kelompok, SEM yang berbasis kovarian dengan menggunakan LISREL atau AMOS dan SEM yang berbasis varian yang menggunakan SmartPLS atau PLSGraph. Basis kovarian SEM model harus dikembangkan berdasarkan pada teori yang kuat dan bertujuan untuk mengkonfirmasi model dengan data empirisnya. Sedangkan yang berbasis varian lebih menitikberatkan pada model prediksi sehingga dukungan teori yang kuat tidak begitu menjadi hal terpenting (Ghozali, 2014).

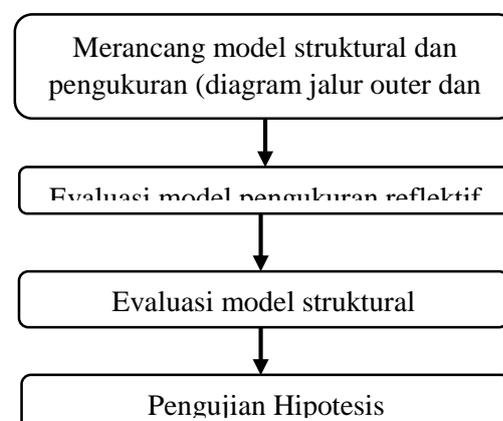
Basis komponent atau varian merupakan alternatif kovarian dengan pendekatan metode *Partial Least Square (PLS)* bertujuan sebagai prediksi. SEM yang berbasis varian menurut Abdilah (2015), adalah SEM yang menggunakan varian dalam proses iterasi atau blok varian antar indikator atau parameter yang diestimasi dalam satu variabel laten lain dalam satu model penelitian. Konsekuensi proses iterasi berbasis varian adalah adanya pengabaian efek multikolinearitas antar indikator dan variabel laten. Keunggulan metode ini adalah (Abdilah, 2015):

- a. Metode ini tepat digunakan untuk model prediksi yang bertujuan memprediksi hubungan efek kausalitas pada jenjang variabel laten.
- b. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks)
- c. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen
- d. Hasil tetap kokoh (*robust*) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing values*)
- e. Lebih kuat secara praktis karena lebih efisien dalam proses eksekusi.
- f. Dapat mengolah data sample kecil, kokoh terhadap deviasi asumsi normalitas, mengukur indikator-indikator reflektif dan formatif, dan mengukur model rekursif.
- g. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal.
- h. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, ordinal dan kontinu.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mendapatkan variabel laten untuk tujuan prediksi. Menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2014) menyatakan bahwa PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi mempunyai sifat non parametrik.

3.2.7.2.2 Model dalam SEM PLS

Gambar 3.2 Tahapan Analisis Data PLS menjelaskan tahapan-tahapan dalam pengujian dengan menggunakan PLS diantaranya adalah sebagai berikut



(Ghozali I. , 2014):

GAMBAR 3.2 TAHAPAN ANALISIS DATA PLS

Berikut merupakan penjelasan dari setiap tahapan analisis data dengan menggunakan PLS:

1. Merancang model struktural dan pengukuran

Inner model atau biasa disebut dengan *inner relation*, *structural model* dan *substantive theory* memiliki fungsi untuk menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Perancangan model ini didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Model persamaan dari *inner model* adalah sebagai berikut:

$$\Omega = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Dimana Ω menggambarkan vektor endogen (dependen) variabel laten, ξ adalah vektor variabel laten eksogen, ζ adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*). Pada dasarnya PLS ini mendesain model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen Ω , atau biasa disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan berikut ini:

$$\Omega_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan laten eksogen ξ dan Ω sepanjang range indeks i dan b , dan ζ_j adalah *inner residual variable*. Adapun variabel laten endogen dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha, sedangkan variabel eksogennya yaitu *entrepreneurial mindset*.

Setelah menentukan variabel laten sebagai variabel yang membangun dalam *inner model*, selanjutnya adalah merancang *outer model*. Model yang biasa disebut dengan *outer relation* atau *measurement model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini,

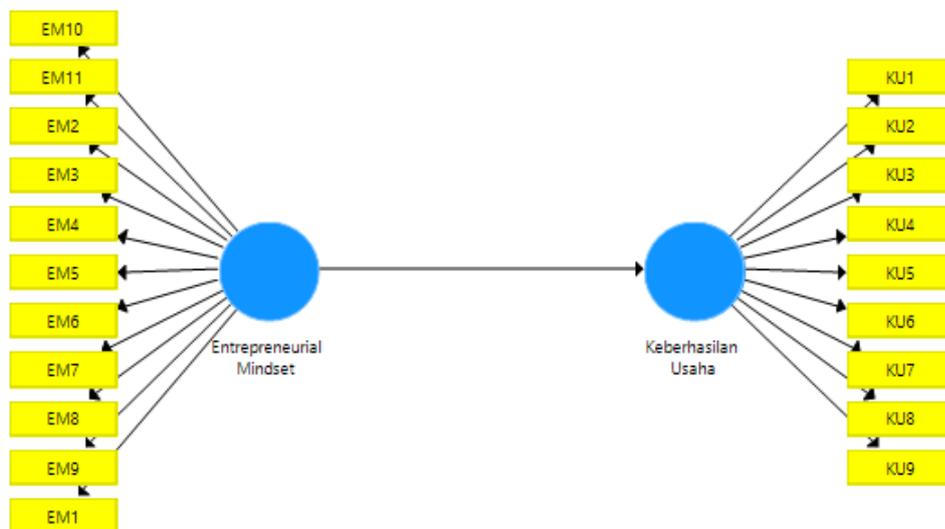
blok indikator yang digunakan adalah blok indikator refleksif dengan persamaan sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_y$$

Dari model tersebut X dan Y adalah indikator atau manifes variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen, ξ dan η , sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matriks loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu, ε_x dan ε_y adalah simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

Dalam penelitian ini, *outer model* dibangun berdasarkan indikator yang sudah dipaparkan sebelumnya dimana variabel endogen minat keberhasilan usaha dibangun dengan 9 indikator (KU1, KU2, KU3, KU4, KU5, KU6, KU7, KU8, KU9), kemudian faktor eksogen yaitu *entrepreneurial mindset* di bangun dengan 11 indikator (EM1, EM2, EM3, EM4, EM5, EM6, EM7, EM8, EM9, EM10, EM11). Adapun model dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



GAMBAR 3.3
MODEL PENELITIAN

2. Evaluasi model pengukuran reflektif

Pada tahap evaluasi ini akan menganalisis validitas, reliabilitas serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal-hal berikut:

- a. Uji *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan pengujian individual item reliability digunakan *standardized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstraknya. Nilai *loading factor* di atas 0,70 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid sebagai indikator yang mengukur konstruk. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup memadai (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2014). Semakin tinggi nilai *loading factor* semakin penting peranan loading dalam menginterpretasi matrik faktor.
- b. Uji *Discriminant Validity*, untuk menguji apakah indikator-indikator suatu konstruk tidak berkorelasi tinggi dengan indikator dari konstruk lain. *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk mencari *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari AVE (\sqrt{AVE}) setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya (*latent variable correlation*).
- c. Uji *Average Variance Extracted (AVE)*, pengujian ini dilakukan untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model reflektif. Nilai AVE harus di atas 0.50, yang mana nilai tersebut mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari variance (Garson, 2016).
- d. Uji *Composite Reliability*, uji ini untuk mengukur internal konsistensi dan nilainya harus di atas 0.70. *Composite reliability* adalah uji alternatif lain dari *Cronbach's alpha*, apabila dibandingkan hasil pengujiannya maka *composite reliability* lebih akurat daripada *Cronbach's alpha*. Selain itu

Yamin (2011) berpendapat bahwa apabila *Cronbach's alpha* kurang dari 0.50 tetapi nilai dari *composite reliability* lebih dari 0.70 maka konstruk masih dapat dikatakan reliabel.

3. Evaluasi model struktural

Analisis model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing tahapan evaluasi model struktural:

- a. Analisis *R-Square* (R^2) memiliki tujuan untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”.
- b. Analisis *Multicollinearity*, uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model PLS-SEM dapat dilihat pada nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* < 0.20 maka terdeteksi adanya multikolinearitas atau apabila nilai *VIP* > 5 maka dapat diduga adanya multikolinearitas (Garson, 2016).
- c. Analisis F^2 (*effect size*) merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai F^2 sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance*. Pengujian ini berfungsi untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *q-square* lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *q-square* kurang dari nol menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

- e. Analisis *Good of Fit (GoF)*, dalam analisis data menggunakan SEM-PLS, pengujian GoF dilakukan secara manual. Hal ini berbeda dengan analisis data menggunakan CB-SEM. Pengujian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis *ka* ketika usal (Priyono, 2016).

Pengujian hipotesis adalah sebuah cara pengujian jika pernyataan yang dihasilkan dari kerangka teoritis yang berlaku mengalami pemeriksaan ketat (Sekaran, 2003). Rancangan analisis untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan harus menggunakan uji statistik yang tepat. Untuk mencari antara hubungan dua variabel atau lebih dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antar variabel yang akan dicari hubungannya. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih.

Objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau variabel independen yaitu *entrepreneurial mindset* (X), sedangkan variabel dependen adalah keberhasilan usaha (Y) dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang digunakan adalah melalui perhitungan analisis SEM-PLS untuk ke dua variabel tersebut. Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SmartPLS 3* untuk menganalisis hubungan dalam struktural yang diusulkan. Adapun model struktural yang diusulkan untuk menguji hubungan kausalitas antara *entrepreneurial mindset* terhadap keberhasilan usaha. Setelah model di uji kemudian dengan hasil yang mengindikasikan model tersebut fit dengan data, maka tahapan berikutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan metode *resampling bootstrap*. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan antara *t* hitung dengan *t* tabel. Apabila *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka hipotesis diterima. Selain itu untuk menguji hipotesis PLS-SEM dapat dilihat dari nilai *p*-value lebih kecil dari

0,05 maka hipotesis diterima begitu pun sebaliknya. Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara *entrepreneurial mindset* terhadap keberhasilan usaha

$H_A : \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh antara *entrepreneurial mindset* terhadap keberhasilan usaha